

Analisis Kinerja Supply Chain Management dengan Metode Supply Chain Operation Reference di PT. Sumber Jaya Indahnusa COY

Performance Analysis of Supply Chain Management Using the Supply Chain Operation Reference Method at PT. Sumber Jaya Indahnusa COY

J. P. Pasaribu^{1*}, U. N. Harahap¹, D. W. Utama¹

¹ Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Komputer, Universitas Harapan Medan, Medan, 20216, Indonesia

*Corresponding author: priadipasaribu@gmail.com

Diterima: 30-12-2022

Disetujui: 06-01-2023

Dipublikasikan: 10-01-2023

IRAJTMA is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



Abstrak

PT. Sumber Jaya Indahnusa COY adalah salah satu perusahaan di Indonesia yang bergerak di bidang pengolahan minyak kelapa sawit dengan daerah pemasaran produk dalam dan luar negeri. PT. Sumber Jaya Indahnusa COY memiliki permasalahan yang berkaitan dengan rantai pasokan perusahaan, dimana sampai saat ini sistem manajemen pengukuran kinerja *supply chain* masih kurang maksimal. Pengukuran yang dilakukan masih bersifat fungsional-based dimana pengukuran dilakukan di masing-masing divisi atau bagian yang ada di PT. Sumber Jaya Indahnusa COY. Adapun solusi atas permasalahan ini yang diupayakan dengan mengukur dan meningkatkan kinerja rantai pasokan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah *action research*. Penyelesaian masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan *supply chain operations reference*. Hasil pengukuran kinerja *supply chain* terdapat 28 *key performance indicators* (KPI) yaitu 6 untuk perspektif *plan*, 8 untuk perspektif *source*, 4 untuk perspektif *make*, 6 untuk perspektif *deliver*, dan 4 untuk perspektif *return*. rata-rata nilai indeks total sebesar 7,42. Berdasarkan *traffic light system*, nilai indeks tersebut berada pada kategori kuning yang menunjukkan bahwa performansi *supply chain* PT. Sumber Jaya Indahnusa COY secara keseluruhan belum mencapai performa yang diharapkan meskipun hasilnya mendekati target yang ditetapkan.

Kata Kunci : KPI, Manajemen, SCOR, Supply Chain

Abstract

PT. Sumber Jaya Indahnusa COY is one of the companies in Indonesia engaged in the processing of palm oil with regional and domestic product marketing. PT. Sumber Jaya Indahnusa COY has problems related to the company's supply chain, where until now, the supply chain performance measurement management system is still not optimal. The measurements are still functional-based, carried out in each division or section in PT. Sumber Jaya Indahnusa COY. The solution to this problem is sought by measuring and improving the performance of the company's supply chain. The research method used is *action research*. Problem-solving is done using a *supply chain operations reference* approach. The results of supply chain performance measurement are 28 *key performance indicators* (KPI), namely 6 for the *plan* perspective, 8 for the *source* perspective, 4 for the *make* perspective, 6 for the *deliver* perspective, and 4 for the *return* perspective. The average total index value is 7.42. Based on the *traffic light system*, the index value is in the yellow category, indicating PT's supply chain performance. Sumber Jaya Indahnusa COY has not achieved the expected performance despite the results being close to the set targets.

Keywords: KPI, Manajemen, SCOR, Supply Chain

1. Pendahuluan

Selain karet, kelapa, dan sagu, tanaman kelapa sawit merupakan salah satu komoditas strategis di Provinsi Riau yang pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan tanaman lainnya. Namun akibat berkurangnya luas lahan, rendahnya produktivitas, dan minimnya industri hilir (pengolahan), produksi kelapa sawit mengalami penurunan. Penurunan produksi perkebunan menyebabkan ketidakpastian jumlah bahan baku yang diterima pabrik, yang otomatis akan menimbulkan ketidakpastian produksi, yang berujung pada kinerja mesin yang tidak efisien dan biaya produksi yang lebih tinggi. Pengelolaan bahan baku yang kurang tepat juga sering menjadi kendala perusahaan dalam meminimalisir biaya industri pengolahan CPO. Selain itu, ketersediaan bahan baku yang terus-menerus dalam bisnis agro-industri akan menjamin keberlangsungan bisnis (Soekartawi 2011).

Secara umum, semua bisnis berusaha untuk mengurangi biaya dan memaksimalkan pendapatan. Ketika datang ke item pemasaran, biaya pengeluaran sangat tinggi karena pekerjaan yang terlibat dalam pembuatan produk, peramalan permintaan, sumber bahan, pembuatan, pengendalian inventaris, penyimpanan, dan distribusi ke distributor. Baru-baru ini, ada permintaan untuk model baru dalam mengelola aliran produksi/informasi, terutama dalam pemasaran produk, yang merupakan modifikasi dari pendekatan sebelumnya (manajemen logistik), yaitu manajemen rantai pasokan, karena persaingan yang ketat dan iklim bisnis yang berubah. Tindakan mengubah bahan mentah menjadi barang dalam proses, barang setengah jadi, dan barang jadi, dan kemudian mendistribusikan barang-barang tersebut ke pelanggan melalui sistem distribusi, dikenal sebagai manajemen rantai pasokan. Fungsi pembelian yang menghubungkan pemasok dan distributor merupakan bagian dari kegiatan ini.

Sebuah usaha yang mengolah kelapa sawit bernama PT. Sumber Jaya Indahnusa COY. Produk COY PT Sumber Jaya Indahnusa sebagian dijual di dalam negeri, sedangkan sebagian lainnya diekspor ke negara lain. PT. Sumber Jaya Indahnusa COY bekerja sama dengan berbagai pemasok, perusahaan transportasi, dan personel perusahaan untuk memproduksi barang-barangnya. Kegiatan produksi perusahaan adalah mengubah bahan mentah menjadi produk setengah jadi, khususnya produk minyak sawit.

Dikarenakan adanya ketidaksesuaian antara perencanaan produksi dengan produk akhir (*plan*), yang diakibatkan oleh beberapa faktor antara lain kerusakan mesin pada saat produksi, operator yang kurang berpengalaman, produk cacat yang ada pada saat produksi, dan bahan baku produksi yang tidak sesuai dengan spesifikasi perusahaan, rantai pasokan perusahaan mengalami kesulitan memenuhi pesanan pelanggan. Permasalahan keterlambatan pengiriman bahan baku dari supplier ke pelaku usaha (*source*) yang bisa memakan waktu lebih dari lima hari menjadi permasalahan selanjutnya dalam supply chain perusahaan. Selain itu, keterlambatan pengiriman produk ke klien (*delivery*) yang disebabkan oleh masalah rantai pasok perusahaan akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan dan kesenangan pelanggan.

Permintaan dan penawaran, regulasi, pengadaan, serta logistik dan distribusi membentuk empat divisi SCM. Indikator kinerja utama (KPI) dan target yang telah dimodifikasi untuk memenuhi standar perusahaan sudah ada untuk divisi tersebut. Keputusan yang dibuat di tingkat manajemen lokal juga memengaruhi peringkat KPI. diperhitungkan untuk mengatur kinerjanya, meskipun masih ada beberapa masalah. mirip dengan nilai KPI yang kurang dari tingkat yang diinginkan karena tujuan ditetapkan terlalu tinggi. Analisis data kinerja aktivitas rantai pasokan dengan demikian penting. Hal ini dilakukan untuk memahami pentingnya kinerja dan mendapatkan saran cara agar rantai pasok perusahaan menjadi lebih efektif. Berdasarkan kejadian tersebut di atas, maka perlu dilakukan kajian analisis manajemen rantai pasok untuk

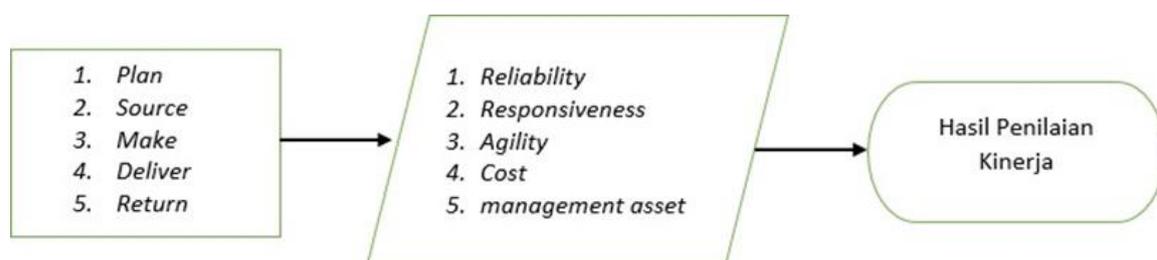
meningkatkan output di PT. Sumber Jaya Indahnusa COY. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas manajemen rantai pasokan dan menawarkan saran untuk taktik manajemen rantai pasokan. Temuan penelitian ini diantisipasi untuk memberikan informasi dan masukan bagi perusahaan dalam menentukan implikasi dari strategi manajemen rantai pasokan yang telah diadopsi untuk meningkatkan kualitas produksi.

2. Metode Penelitian

Penelitian *ex post facto* dan survei merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi datanya diperoleh melalui sampel yang dikumpulkan dari komunitas tersebut (Soegiono 2004). *Ex post facto* mengacu pada sesuatu yang dilakukan setelah pengumuman suatu kejadian, dan *after-event research* mengacu padanya. Menurut beberapa peneliti, penelitian ini juga sering disebut *after the event* atau *after the fact*, dan ada pula yang menyebutnya sebagai penelitian retrospektif atau *trace back study* (Sukardi 2012). Penelitian *ex post facto* adalah penelitian empiris yang dilakukan secara sistematis; karena manifestasi variabel independen sudah terjadi, peneliti tidak mengontrolnya. Penelitian ini dilaksanakan di kawasan perindustrian kelapa sawit PT. Sumber Jaya Indahnusa COY berlokasi di Kota Tengah, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, Indonesia.

2.1. Kerangka konseptual

Keterkaitan atau kaitan antara satu pengertian dengan yang lain dari masalah yang akan diteliti adalah kajian kerangka konseptual. Peran kerangka konseptual adalah untuk mengarahkan peneliti dalam mendefinisikan masalah penelitian mereka. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kecelakaan kerja yang terjadi selama masa kerja. Karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas rantai pasok perusahaan, mengidentifikasi akar penyebab permasalahan PT. Sumber Jaya Indahnusa COY sedang mengalami, dan mengidentifikasi setiap modifikasi yang diperlukan. Gambar 1 menggambarkan landasan konseptual untuk penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka konseptual

Intinya, SCOR adalah model berbasis proses (Pujawan 2005). SCOR membagi proses *supply chain* menjadi 5 inti, yaitu:

1. Plan

Proses yang mencapai keseimbangan antara penawaran dan permintaan untuk memutuskan tindakan terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengadaan, produksi, dan pengiriman. Proses perhitungan kebutuhan distribusi, perencanaan material, perencanaan kapasitas, dan merevisi rencana rantai suplai sesuai dengan rencana keuangan semuanya termasuk dalam rencana tersebut.

2. Source

Tindakan membeli produk dan jasa untuk memenuhi permintaan. Penjadwalan pengiriman dari vendor adalah salah satu proses yang ditangani. Penerima memeriksa dan menyetujui pembayaran untuk produk yang dipasok oleh pemasok dan pihak lain.

3. *Make*

Proses mengubah sumber daya mentah untuk produk komponen menjadi barang yang diinginkan konsumen. Pembuatan atau produksi barang dapat dilakukan baik berdasarkan pesanan (*make-to-order*) maupun berdasarkan perkiraan untuk mencapai tujuan stok. proses untuk mengelola produk setengah jadi, melaksanakan pengujian kualitas, mengoperasikan fasilitas manufaktur, dan tugas terkait produksi lainnya.

4. *Deliver*

Proses penyediaan barang dan jasa dalam menanggapi permintaan. melibatkan manajemen pesanan, pengiriman, dan distribusi, biasanya. Prosedurnya termasuk mengurus pesanan pelanggan, memilih penyedia layanan pengiriman, mengelola tugas penyimpanan produk jadi, dan memberikan faktur kepada klien.

5. *Return*

Proses penerimaan atau pengembalian barang karena berbagai alasan. Mengidentifikasi kondisi produk, meminta izin untuk mengembalikan masalah, merencanakan pengembalian, dan melakukan pengembalian adalah beberapa tugas yang diperlukan.

2.2. Tahapan penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang terkait dan terusun secara sistematis. Rangkaian tersebut tersusun dalam sebuah prosedur penelitian yang berisi tahapan. Setiap tahapan merupakan bagian yang menentukan untuk tahapan berikut:

1. Tinjauan Perusahaan

Tinjauan literatur dilakukan untuk menilai keadaan bisnis dan mengidentifikasi masalah apa pun yang perlu ditangani, termasuk lingkungan kerja saat ini untuk produksi CPO dan kinerja rantai pasokan. informasi yang diperoleh melalui pengamatan langsung atau hasil wawancara perusahaan. Prosedur ini menghasilkan latar belakang masalah, yang merupakan ringkasan dari masalah yang harus diselidiki.

2. Studi Literatur dan Observasi

Materi evaluasi kinerja rantai pasok dan pengetahuan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini mencakup topik-topik termasuk manajemen rantai pasok, model referensi operasi rantai pasok (SCOR), metode pengukuran rantai pasok, dan tujuan evaluasi kinerja. Berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, informasi dari internet, dan makalah pendukung lainnya, digunakan untuk mengumpulkan penelitian literatur.

3. Pengumpulan Data

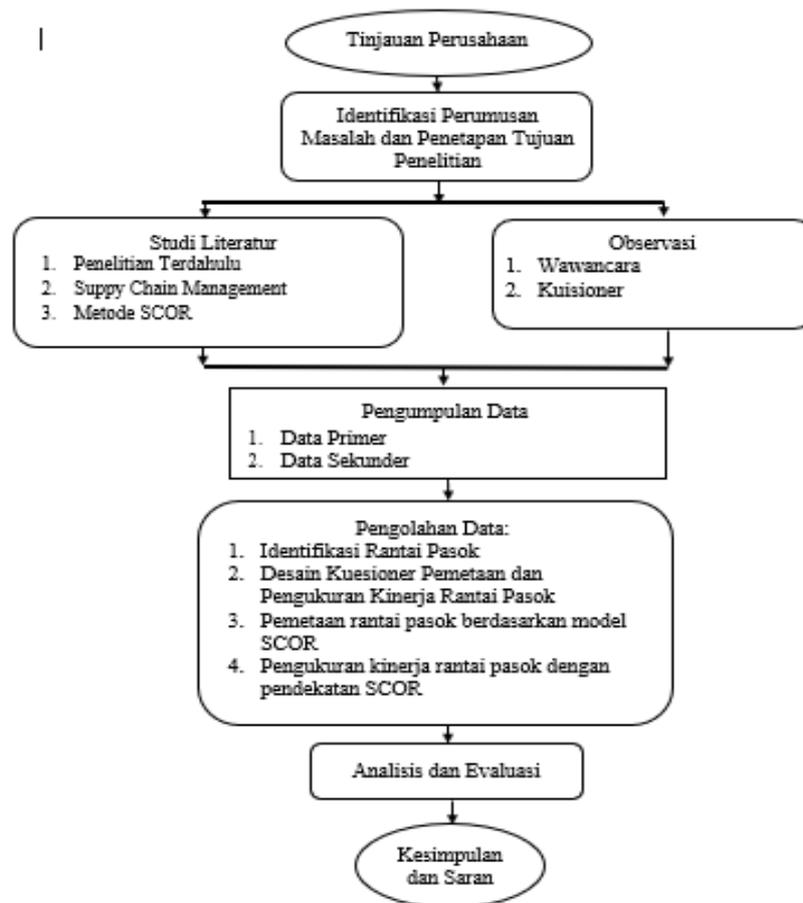
Informasi yang diperlukan untuk penelitian ini, yaitu hanya berdasarkan data dari PT. Sumber Jaya Indahnusa COY, adalah sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer mengacu pada informasi pertama yang peneliti peroleh dari sumber langsung (Sekaran 2006). Rantai pasok untuk proses produksi CPO diidentifikasi, kuesioner pemetaan dirancang, operasi rantai pasok dipetakan dari level 1 ke level 3, dan kinerja rantai pasok diukur menggunakan pendekatan model SCOR. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner penelitian dengan manajemen PT. Sumber Jaya Indahnusa COY dan percakapan dengan bisnis.

b. Data sekunder

Yang dimaksud dengan data sekunder adalah informasi yang sudah bersifat publik (Sekaran, 2006). Data sekunder ini berkaitan dengan informasi yang dimiliki oleh PT. Sumber Jaya Indahnusa COY dan yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mendukung analisis mereka terhadap data primer serta penelitian yang diperoleh dari literatur, studi sebelumnya, dan sumber lainnya.



Gambar 2. Flowchart metodologi penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei untuk mengumpulkan datanya, yang dibagi menjadi dua bagian:

1. Metode penelitian yang melibatkan observasi langsung terhadap subyek penelitian
2. Metode wawancara, terutama berbicara tentang bagian manajemen produksi rantai pasokan.
3. Teknik survei, yaitu teknik pengumpulan data primer yang diperlukan.
4. Teknik dari literatur, seperti mencatat dan meneliti teori-teori pemecahan masalah dari berbagai karya yang relevan dengan permasalahan yang terlihat di PT. Sumber Jaya Indahnusa COY.

3. Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan maka penulis melakukan pengolahan data, adapun tahapan pengolahan data menggunakan metode SCOR sebagai berikut :

a. Identifikasi rantai pasok

Tahap ini merupakan tahap awal dalam pengumpulan data yang bertujuan untuk mengidentifikasi rantai pasok yang telah berjalan selama ini di PT. Sumber Jaya Indahnusa COY. Rantai pasok diidentifikasi dengan melihat keterlibatan entitas/mata rantai dan menggambarkan permasalahan proses kinerja rantai pasok. Identifikasi entitas/mata rantai yang terlibat dilakukan melalui wawancara dengan pihak PT. Sumber Jaya Indahnusa COY yang mengetahui siapa saja stakeholder yang berhubungan dengan perusahaan. Sedangkan situasi permasalahan dalam rantai pasok digambarkan dengan menggunakan rich picture diagram agar lebih jelas untuk dipahami. Setelah mengidentifikasi rantai pasok, dapat dirancang pemetaan dan pengukuran kinerja rantai pasok berdasarkan model SCOR. Rancangan tersebut

dilakukan dengan mengidentifikasi hubungan antar proses rantai pasok dan mempertimbangkan atribut serta metrik/indikator kinerjanya.

b. Desain kuesioner pemetaan dan pengukuran kinerja rantai pasok

Setelah merancang pemetaan dan pengukuran kinerja rantai pasok berdasarkan model SCOR, dibuatlah desain kuesioner untuk memperoleh data yang akan diteliti. Desain kuesioner terbagi dalam tiga bagian, yaitu:

i. Kuesioner identifikasi awal

Kuesioner ini digunakan untuk memverifikasi proses rantai pasok (level 1 & 2 SCOR) serta mengidentifikasi atribut dan metrik kinerja. Kuesioner ini berupa daftar pertanyaan tertutup dimana jawaban yang tersedia adalah valid dan tidak valid. Dikatakan valid apabila proses dalam pernyataan tersebut dilakukan di PT. Sumber Jaya Indahnusa COY. Sedangkan dikatakan tidak valid apabila pihak PT. Sumber Jaya Indahnusa COY tidak melakukan proses seperti dalam pernyataan.

ii. Kuesioner pemetaan proses level 3 kinerja rantai pasok

Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui elemen-elemen proses kinerja rantai pasok pada proses level 2. Kuesioner ini berisi penjelasan rantai pasok meja tenis meja yang telah diidentifikasi dan tabel verifikasi aktivitas rantai pasok berdasarkan SCOR.

iii. Kuesioner pengukuran kinerja rantai pasok

Kuesioner ini bertujuan untuk mengukur kinerja rantai pasok berdasarkan atribut dan metrik kinerja SCOR. Kuesioner ini berupa tabel penilaian target perusahaan dan aktual metrik rantai pasok, beserta kelengkapan data yang dimiliki perusahaan atau penjelasan lain dalam pencapaian metrik tersebut.

c. Pemetaan rantai pasok berdasarkan model SCOR

Pada tahap ini dilakukan pemetaan rantai pasok berdasarkan model SCOR memiliki tiga level proses dari yang umum (level 1) hingga ke detail (level 3). Penjelasan dari setiap level proses sebagai berikut :

i. Proses level 1 (tipe proses) menggambarkan proses inti pada masing- masing unsur atau entitas yang terlibat dalam rantai pasok.

ii. Proses level 2 (kategori proses) membagi proses inti pada level 1 ke dalam kategori proses yang lebih rinci. Pada level ini dapat digambarkan aliran material secara fisik melalui as-is geographic maps yang nantinya bisa dibuat menjadi as-is thread diagram. As-is thread diagram menunjukkan proses level 2 pada setiap entitas rantai pasok.

iii. Proses level 3 (elemen proses) menunjukkan langkah-langkah untuk melaksanakan semua proses level 2.

d. Pengukuran kinerja rantai pasok dengan pendekatan SCOR

Dalam tahap ini terdapat 5 (lima) langkah yang dilakukan, antara lain:

i. Verifikasi KPI (Key Performance Indicators) dengan kuesioner

Pengukuran kinerja rantai pasok menggunakan model SCOR dengan cara memahami hasil dari rantai pasokan yang terdiri dari dua unsur yaitu atribut dan metrik. Atribut digunakan untuk mengatur arah strategis dan tidak dapat diukur, sehingga atribut memiliki sebuah metrik. Metrik adalah standar untuk mengukur kinerja rantai pasokan atau proses. Pada penelitian ini digunakan pengukuran kinerja berdasarkan metrik level 1 dan level 2 yang disusun berdasarkan panduan SCOR dan sesuai kondisi rantai pasok perusahaan. Metrik level 1 atau metrik strategis adalah diagnostik untuk keseluruhan rantai pasokan yang disebut key performance indicators (KPI). Sedangkan metrik level 2 berfungsi sebagai diagnostik untuk metrik level 1. Hubungan diagnostik membantu mengidentifikasi akar penyebab atau penyebab kesenjangan kinerja untuk metrik level 1.

ii. Pengukuran performansi SCOR menggunakan metrik level 1 dan 2

Metrik kinerja yang telah terverifikasi responden kemudian disebut dengan key performance indicators (KPI). KPI inilah yang dapat diukur performansinya. KPI pada metrik level 1 kemudian dilakukan perhitungan performansi dengan menggunakan kuesioner, wawancara dan data perusahaan yang mendukung. Perhitungan performansi dilakukan dengan menggunakan rumus-rumus yang telah tercantum dalam panduan SCOR.

iii. Penilaian target perusahaan

Setelah didapatkan hasil kinerja dari KPI, kemudian dibandingkan dengan target perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah gap analysis. KPI yang terpilih adalah KPI yang memiliki hasil kinerja lebih rendah dari target perusahaan dan membutuhkan perbaikan proses.

iv. Keterkaitan metrik dengan proses SCOR

Setelah terpilih KPI yang akan dilakukan perbaikan, lalu membahas keterkaitan antara metrik dengan proses level 2 dan level 3 SCOR. Hal ini bertujuan mengetahui metrik kinerja yang mempresentasikan kinerja rantai pasok dan untuk mengevaluasi proses tersebut. Dengan menghubungkan metrik dengan proses SCOR yang diuraikan menjadi sub-operasi, maka dapat dilihat operasi yang mempengaruhi hasil metrik atau parameter tersebut.

3.1. Analisis pengukuran kinerja *supply chain*

Hasil tersebut hampir sesuai dengan target yang ditetapkan, namun nilai indeks total berada pada kategori kuning menurut *traffic light system*, yang menunjukkan bahwa kinerja rantai pasok perusahaan secara keseluruhan belum mencapai kinerja yang diinginkan. Akibatnya, manajemen harus berhati-hati ketika mempertimbangkan potensi ancaman terhadap kemampuan rantai pasokan perusahaan untuk berfungsi dengan baik dan terus melakukannya.

Sepuluh KPI masuk kategori hijau, dua belas KPI masuk kategori kuning, dan enam KPI masuk kategori merah, sesuai hasil pengukuran kinerja masing-masing KPI menggunakan perhitungan OMAX dan *Traffic Light System*. Tabel 1 hingga 3 tercantum di bawah ini:

Tabel 1. KPI dengan kategori hijau

No.	Perspektif	Indikator Kinerja	Kode KPI
1	Plan	Planning respons & flexibility	P2-02
2	Source	Source volume responsiveness	S2-02
3		Percentage trouble of machine	M1-02
4	Make	Manufacturing employee reliability	M1-03
5		Make volume responsiveness	M2-01
6	Deliver	Percentage of order delivered ontime	D1-02
7		Deliverchange over flexibility	D3-01
8		Reject rate	R1-01
9	Return	Number of costumer complaint	R1-02
10		Time to solve a complaint	R2-01

Bila KPI masuk dalam kategori hijau, berarti kerjanya telah melampaui target yang ditetapkan perusahaan. Oleh karena itu, perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan agar capaian masing-masing KPI dapat menyamai atau melampaui best practice di masa mendatang.

Tabel 2. KPI dengan kategori kuning

No.	Perspektif	Indikator Kinerja	Kode KPI
1	Plan	<i>Forecast accuracy</i>	P1-01
2		<i>Inventory accuracy</i>	P1-02
3		<i>Internal relationship</i>	P1-04
4		<i>Time to produce a production schedule</i>	P2-01
5	Source	<i>Source fill rate</i>	S1-02
6		<i>Source volume responsiveness</i>	S1-03
7		<i>Source dissipation</i>	S1-04
8		<i>Purchase order cycle time</i>	S2-03
9	Make	<i>In process failure rates</i>	M1-01
10	Deliver	<i>Delivery fill rate</i>	D1-01
11		<i>Customer relationship</i>	D1-03
12		<i>Marketing employee reliability</i>	D1-04

Indikator kinerja belum tercapai namun sedang menuju ke sana dan sudah melampaui target minimal saat KPI masuk kategori kuning. Untuk menghadapi setiap potensi bahaya, baik internal maupun eksternal bisnis, perusahaan harus mengambil tindakan pencegahan. Jika hal ini tidak diantisipasi, indikator kinerja dapat memburuk. Alhasil, manajemen harus tetap memperhatikan rambu-rambu di grup kuning. Perhatian ini bisa datang dalam bentuk perubahan metode atau pengawasan.

Tabel 3. KPI dengan Kategori Merah

No.	Perspektif	Indikator Kinerja	Kode KPI
1	Plan	<i>Planning employee reliability</i>	P1-03
2	Source	<i>On-time Delivery</i>	S1-01
3		<i>Source lead time</i>	S2-01
4		<i>Source volume flexibility</i>	S3-01
5	Deliver	<i>Delivery leadtime</i>	D2-01
6	Return	<i>Percentage of accurate product</i>	R1-03

KPI dalam kategori merah menunjukkan bahwa kinerjanya jauh lebih buruk daripada target yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga memerlukan perhatian dalam kegiatan korektifnya.

4. Kesimpulan

Temuan berikut berasal dari studi yang dilakukan di bisnis yang menggunakan pendekatan Supply Chain Operation Reference (SCOR) untuk mengukur kinerja rantai pasokan:

1. Kinerja manajemen rantai pasok PT. Sumber Jaya Indahnusa COY masih belum berjalan dengan baik ini terbukti dari traffic light system, nilai indeks masih dalam kategori merah yang menunjukkan kinerja KPI jauh di bawah target sehingga tindakan korektif harus diprioritaskan terlebih dahulu, dan dalam kategori kuning yang menunjukkan bahwa kinerja rantai pasok PT. Sumber Jaya Indahnusa COY secara keseluruhan belum mencapai kinerja yang diharapkan.
2. Berikut rekomendasi strateginya:
 - a. Tingkatkan ketergantungan tenaga kerja dalam proses perencanaan dengan secara teratur menawarkan pelatihan tentang prosedur perencanaan yang baik.
 - b. Meningkatkan efisiensi dalam mengatur lead time TBS yang masuk ke area pabrik di bagian pembelian.

- c. Memberikan informasi secara mendetail mengenai spesifikasi penjadwalan penerimaan bahan baku yang ditetapkan oleh perusahaan. Pemberian informasi ini kepada semua vendor dapat dilakukan melalui dokumentasi atau catatan tertulis.
- d. Dan mempunyai supplier cadangan apabila membutuhkan bahan baku secara mendadak.

5. Daftar Pustaka

- Anwar, Sariyun. 2011. "Manajemen Rantai Pasokan (Supply Chain Management) : Konsep Dan Hakikat". *Dinamika Informatika : Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi* 3 (2). <https://doi.org/10.35315/informatika.v3i2.1315>.
- Ariani, Ulya, M., & Jakfar, A.A. 2017. "Penentuan dan Pembobotan Key Performance Indicator (KPI) Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Produksi Keju Mozzarella di CV. Brawijaya Dairy Industry". *Jurnal Agrotek* 11 (1).
- Ariela, Nadia. 2016. Pengukuran Kinerja Supply Chain Management dengan Metode SCOR (Supply Chain Operations Reference) dan Analytical Process Hierarchy. Tugas Akhir. Universitas Kristen Maranatha.
- Chotimah, R.R. Purwanggono, B. & Susanty, A. 2019. "Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Menggunakan Metode SCOR dan AHP Pada Unit Pengantongan Pupuk Urea PT. Dwimatama Multikarsa Semarang". *Journal of Industrial Engineering UNDIP* 6 (4).
- DuBrin, Andrew J. 2012. *Essential of Management*. Ninth. Ohio., Cengage Learning
- Firdaus, F.N., Yuniaristanto, & Zakaria, R. 2018. "Evaluasi Kinerja Sistem Rantai Pasokan Meja Tennis Meja Menggunakan Metode Supply Chain Operation Reference (SCOR11) di CV Shiamiq Terang Abadi". *MIX : Jurnal Ilmiah Manajemen* 8 (3).
- Heizer, J. & Render, B. 2011. *Operations Management*. Tenth Edition. New Jersey., Pearson
- I Putu Agung Surya Negara, I Gst.Ngr.Apriadi Aviantara, Ni Luh Yulianti. 2017. "Sistem Manajemen Rantai Pasokan terhadap Nilai Tambah dan Kelembagaan Biji Kakao (Theobroma Cacao L.) di Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan". *Jurnal Beta (Biosistem Dan Teknik Pertanian)* 5 (2).
- Liputra, David. Santoso., dan Susanto, Ariella. 2018. "Pengukuran Kinerja Rantai Pasok dengan Model Supply Chain Operations Reference (SCOR) dan Metode Perbandingan Berpasangan". *Jurnal Rekayasa Sistem Industri* 7 (2).
- Mahlidatul Isnia, Yuli Hariyati & Ati Kusmiati. 2017. "Analisis Manajemen Rantai Pasok Susu Sapi Perah Pada Koperasi Pe-Ternak Galur Murni Di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember". *JSEP* 10 (1).
- Maisyaroh, A. 2017. Analisis performansi Rantai Pasok Menggunakan Model Supply Chain Operations Reference (SCOR) 11.0 Studi Kasus Rantai Pasok Koran. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Pujawan, I. Nyoman & Mahendrawati. 2017. *Supply Chain Management*. Edisi 3. Yogyakarta., ANDI
- Robbins, Stephens P and Mary Coulter. 2012. *Management*. 11th., New Jersey., Prentice Hall
- Saaty, T.L. & Vargas, L.G. 2012. *Models, Methods, Concepts, & Applications of the Analytic Hierarchy Process*. New York., Springer Science & Business Media
- Sub Direktorat Statistik Tanaman Perkebunan. 2018. *Statistik Kopi Indonesia 2017*. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Turban, Rainer, & Porter. 2017. *Supply Chain Management*. Retrieved Mei 10, 2022, from Wikipedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen_rantai_suplai.
- Wahyudi, R., Syarwani., dan Anggani. 2017. "Pengukuran Kinerja Supply Chain Dengan Pendekatan Supply Chain Operation References (SCOR). 2017. "Jurnal Ilmiah Teknologi Industri 16(2): 123-132.
- Zhou, Hoggeng, Jr., W.C. Benton, Schiling, David A., dan Miligan Glen W. 2012. "Supply Chain Integration and The SCOR Model." *Journal of Business Logistics* 16(2): 91-98.